



## UNGKAPAN BAHASA TUBUH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI *DRAWING*

### *EXPRESSION OF THE BODY LANGUAGE AS THE IDEA OF CREATION OF DRAWING*

Chandra Rossellini  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
No.Telp : 08770853811/08994505095(WA)  
Email : lieqienchen@gmail.com

#### **Abstrak**

Ungkapan bahasa tubuh selalu menjadi penanda dari adanya pesan dan ekspresi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Ungkapan bahasa tubuh juga salah satu aspek komunikasi non-verbal yang berkenaan dengan benda, seni dan waktu. Pada penciptaan karya *drawing* tugas akhir, ungkapan bahasa tubuh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di visualisasikan ke dalam karya dengan bentuk *figure* seorang lansia. Eksperimen dalam pembuatan karya *drawing* tugas akhir, eksplorasi terhadap model dan komposisi pada *figure*, pencarian dan percobaan berbagai elemen seni rupa dengan bermacam media untuk memperoleh karya yang sesuai dengan keinginan. Laporan tugas akhir dibuat menurut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya *drawing*. Karya *drawing* dan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan serta memberi edukasi tentang ungkapan bahasa tubuh. Hasil karya dapat mengungkapkan berbagai jenis ekspresi dan bahasa tubuh yang secara tidak sadar dilakukan oleh setiap orang. Melalui figur orang tua, bahasa tubuh yang dipancarkan dapat memiliki kesan yang lebih mendalam.

#### *Abstract*

Expression of the body language is always be a sign of people to give messages and expression to other people. Expressions of body language are also one aspect of non-verbal communication regarding objects, art and time. In the creation of the drawing final project, expressions of body language that occur in everyday life are visualized into works with the figure of an elderly person. Experiments in making drawings of final assignments, exploration of models and composition on figures, searching and experimenting various elements of fine art with various media to obtain works in accordance with the wishes. The final assignment report is made according to the stages carried out in the creation of drawings. This final drawing and report work aims to visualize and educate about body language expression. The work can reveal various types of expressions and body language that are unconsciously carried out by everyone. Through an elderly figure, the body language emitted can have a deeper impression

Kata kunci : UNGKAPAN, BAHASA TUBUH, DRAWING

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial, melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut bisa melalui verbal dan non verbal, verbal contohnya berbincang-bincang, berdiskusi, menyapa, sementara non verbal melalui bahasa tubuh seperti gestur, raut wajah dan gerak.

Ungkapan bahasa tubuh dalam karya ini mengutamakan pada gestur dan raut wajah yang diolah menggunakan kakek sebagai objek di dalam karya. *Drawing* digunakan dalam karya tugas akhir karena menurut penulis, *drawing* merupakan bentuk visual termurni dalam berkarya rupa. Dalam perkembangan hubungan manusia dengan seni, *drawing* menjadi sebuah aktivitas yang banyak dilakukan orang saat berkarya rupa dan praktiknya akan terus berlangsung untuk memenuhi kebutuhan manusia akan eksistensi diri. Sejak era awal kehidupan, manusia telah menggunakan *drawing* sebagai media untuk menunjukkan sejarah keberadaan dan identitas mereka di dunia, selain juga hubungan dengan lingkungan fisik sekitar mereka.

*Drawing* sendiri menuju sebuah pengalaman personal dan universal pada penciptanya, menghasilkan penglihatan-penglihatan yang mendalam ke dalam pengalaman. *Drawing* juga dapat membangkitkan ingatan-ingatan atau memori masa lalu, mendatangkan perasaan-perasaan memberi dorongan-dorongan hidup atas kematian, cinta, kekuatan dan emosi-emosi.

Salah satu objek yang sejak dulu banyak digunakan pelukis dalam membuat *drawing* adalah figur (wujud atau bentuk). figur adalah salah satu ide yang paling abadi dalam seni visual. Wujud atau bentuk tubuh manusia telah menjadi objek gambar sejak zaman prasejarah hingga klasik.

Dalam karya tugas akhir ini, objek yang digunakan adalah figur dan potret. Diambilnya ide mengenai figur terinspirasi dari sosok seorang laki-laki lansia yang penulis jumpai di trotoar lampu merah tidak jauh dari Pasar Telo, Karangrajan,

Yogyakarta. Kakek tersebut bernama Jamaldi, berusia 78 tahun. Perjumpaan tersebut menggugah kesadaran penulis akan keindahan dan keartistikan tubuh sebagai objek yang diamati. Tubuh rentanya menjadi refleksi dan gambaran kehidupan manusia ketika tua.

Saat bertemu pertama kali, Pak Jamaldi hanya berjalan pelan sambil menundukkan kepalanya sambil sesekali berhenti. Di kepalan tangannya, ada beberapa lembar uang kertas pemberian orang. Pak Jamaldi banyak bercerita tentang kehidupannya. Ia memiliki anak dan istri yang ia sebut 'teman perempuan'. Ia bersyukur bahwa anak dan teman perempuannya tersebut sangat baik dan dapat menerima dirinya apa adanya.

Kisah Pak Jamaldi sangat bertolak belakang dengan keadaan penulis. Situasi keluarga penulis tidak harmonis. Terlebih penulis terlahir dengan kelainan genetik sehingga memiliki ketidaksempurnaan fisik. Kelainan tersebut adalah *intersex syndrome (true gonad mosaicism)*. Kelainan genetik dan kelebihan kromosom ini berpengaruh besar pada kondisi psikologis, emosi, dan kejiwaan penulis.

Penulis ingin menceritakan pengalaman menggunakan figur Pak Jamaldi sebagai objek untuk dituangkan dalam karya melalui bahasa tubuh, ekspresi, kondisi fisik dan psikologis. Figur lansia memiliki bentuk yang sangat artistik dan sangat natural karena kerutan-kerutan pada wajah, tangan, dan bagian tubuh lainnya, seolah menceritakan perjalanan hidup. Hal tersebut memberi kesan seakan menceritakan memoar yang sedih maupun bahagia. Lansia biasanya mengenang dan menceritakan pengalamannya di masa lalu. Segala ekspresi yang terpancar dalam wajah dan gerak-geriknya; ekspresi khawatir, gelisah, bingung, ketidakberdayaan, kesedihan, kekalahan, kekecewaan, penyesalan, dan kemarahannya mirip dengan yang dirasakan penulis.

Tanpa disadari, manusia menunjukkan ekspresi wajah dan gestur sebelum berbicara. Hal ini adalah fenomena psikologis yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang lain. Ekspresi wajah adalah salah satu cara menunjukkan komunikasi nonverbal untuk segala macam emosi, baik yang negatif maupun yang positif. Orang akan mengenal dengan tepat apakah ekspresi wajah menunjukkan emosi marah, sedih, senang, dan takut. Berbagai ekspresi wajah dan gestur tersebut dipengaruhi oleh ketidakstabilan emosi, suasana hati manusia yang sering berubah, serta kegelisahan sehingga tubuh tanpa sadar membuat gerakan seperti menundukkan kepala, menggoyangkan kaki, menggelus dada, menggigit kuku jari,

berjalan mondar-mandir, memegang kepala, mengepalkan tangan, menggoyangkan kepala dan lain sebagainya. Hal yang penulis amati pada ekspresi wajah dan bahasa tubuh kakek tersebut digambarkan sebagai metafora atas apa yang dirasakan penulis.

Sebagian orang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya secara verbal atau melalui bahasa lisan, maka diperlukan media lain untuk mengungkapkannya. Dalam hal ini, menghadirkan sosok figur melalui karya Tugas Akhir untuk mengkomunikasikan perasaan dan ide yang (umumnya) tidak disadari dalam kehidupan sehari-hari yaitu penyampaian pesan melalui ekspresi wajah, pandangan mata, serta gestur, dan gerak tubuh. Gestur dapat merepresentasikan cerita. Sebuah kisah kehidupan yang tidak dirasakan orang lain ingin penulis ceritakan kembali agar orang lain tahu akan keberadaannya dan dapat ikut merasakan apa yang terjadi

## **2. Rumusan Penciptaan**

- a. Bagaimana visualisasi bahasa tubuh sebagai representasi pengalaman pribadi ke dalam lukisan.

## **3. Tujuan**

- a. Menjelaskan proses visualisasi bahasa tubuh sebagai representasi pengalaman pribadi ke dalam lukisan.
- b. Menjelaskan proses visualisasi dengan teknik *drawing* hitam-putih (monokrom)

## **B. Konsep Penciptaan**

Sebagian seniman tidak langsung mewujudkan karyanya ketika mengalami gejala emosi atau gejala psikologi. Perasaan-perasaan yang dialami akan diendapkan terlebih dahulu sehingga menjadi sebuah kenangan dan pengalaman. Kenangan tersebut kemudian diolah menjadi ekspresi berupa objek. Dalam kasus lain, adapula seniman yang langsung menuangkan perasaan yang dialaminya dalam karya.

Seniman yang merealisasikan emosinya dalam karya seni yang lahir melalui proses tersebut akan membawa nilai ekspresi yang universal yang dapat dirasakan

orang lain sebagai penikmat seni. Maka dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah muatan yang terdapat dalam suatu karya seni dan mengandung nilai perasaan universal yang dapat ditangkap oleh orang lain.

Ekspresi adalah proses menyatakan atau pengungkapan maksud (perasaan, gagasan, dan sebagainya) yang dilakukan oleh seseorang. Ekspresi sendiri dapat terjadi apabila seseorang bersinggungan dengan keadaan perasaan tertentu dan bereaksi terhadapnya (Departemen pendidikan Nasional: 2008). Ketika seseorang merasa sedih karena kejadian buruk, ia (kemungkinan) akan menangis, takut, marah dan sebagainya. Hal ini karena terdapat faktor kausal dalam diri seseorang sehingga mengeluarkan ekspresi. Maka ekspresi dapat diartikan sebagai manifestasi dari perasaan-perasaan yang dialami seseorang.

Ekspresi alami dari seseorang merupakan hal yang pertama kali terlihat dalam berkomunikasi dan dapat menunjukkan perasaan seseorang. Kita cenderung memberikan penilaian berdasarkan pada kesan pertama, orang cenderung dengan cepat membuat penilaian tentang apakah mereka mempercayai kita, menyukai kita, ingin bekerja dengan kita dan masih banyak lainnya. Sudah menjadi kodratnya manusia lebih sering berkomunikasi melalui tubuh dari pada bahasa lisan. Bahasa tubuh juga merupakan alat komunikasi primitif yang sudah lama dipergunakan oleh manusia.

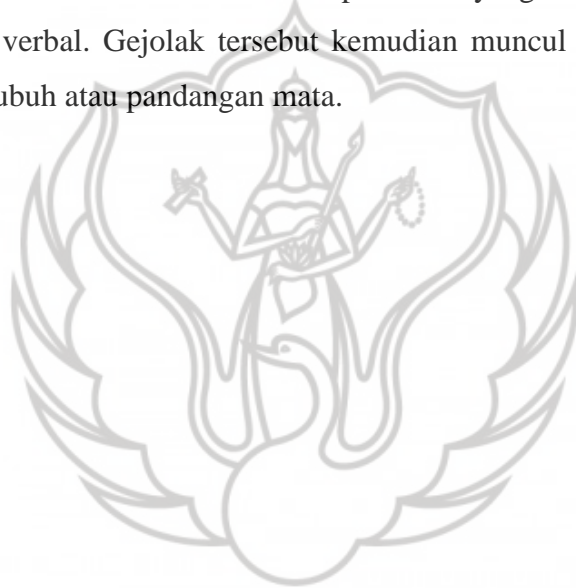
Bahasa tubuh adalah proses pertukaran pikiran dan gagasan dengan penyampaian pesan berupa isyarat ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artifak (lambang yang digunakan) diam, waktu, suara serta postur dan gerak tubuh (Potter: 2014).

Bahasa tubuh akan selalu menjadi indikator yang paling terpercaya untuk menyampaikan perasaan, pendirian dan emosi. Tanpa disadari, dalam kehidupan sehari-hari kita terus memperhatikan pikiran-pikiran yang ada dalam benak. Bentuk komunikasi yang relatif baru yakni bicara, telah memenuhi perannya untuk menyampaikan informasi (fakta dan data), sementara tubuh memenuhi perannya untuk menggunakan perasaan, sebuah fakta yang tidak terelakan bahwa tindakan-tindakan nonverbal kita lebih sering menunjukkan suasana hati dan perasaan (Brog: 2012).

Bahasa tubuh (*body language*) adalah gerakan Tubuh, ekspresi dan lainnya yang membuat seseorang mengerti makna dan maksud orang lain, bahasa tubuh merupakan salah satu sarana komunikasi yang tidak menggunakan bahasa vokal atau bunyi-bunyian (Musman: 2016)

Bahasa tubuh merupakan isyarat yang keluar tanpa adanya kendali. Manusia mengungkapkan bahasa tubuh dengan spontan dan terjadi begitu saja sebagai respon atas situasi dan kondisi. Karya tugas akhir ini menceritakan pengalaman hidup melalui bahasa tubuh. Semua berawal dari ketidaksadaran atau ketidaktahuan akan perubahan yang terjadi pada tubuh sendiri, juga perasaan irasional dan gejolak batin yang tidak bisa diungkapkan secara gamblang. Hal tersebut dikarenakan kelainan genetik sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tubuh yang baru diketahui penyebabnya saat dewasa.

Banyak orang beranggapan negatif terhadap perubahan tubuh yang terjadi. Padahal proses kehidupan setiap manusia berbeda antara satu dan lainnya. Setiap manusia pasti akan melalui proses kehidupan yang bergejolak. Hal tersebut kerap mengakibatkan distabilitas emosi dan perasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan ujaran verbal. Gejolak tersebut kemudian muncul melalui gestur misalnya dengan gerak tubuh atau pandangan mata.

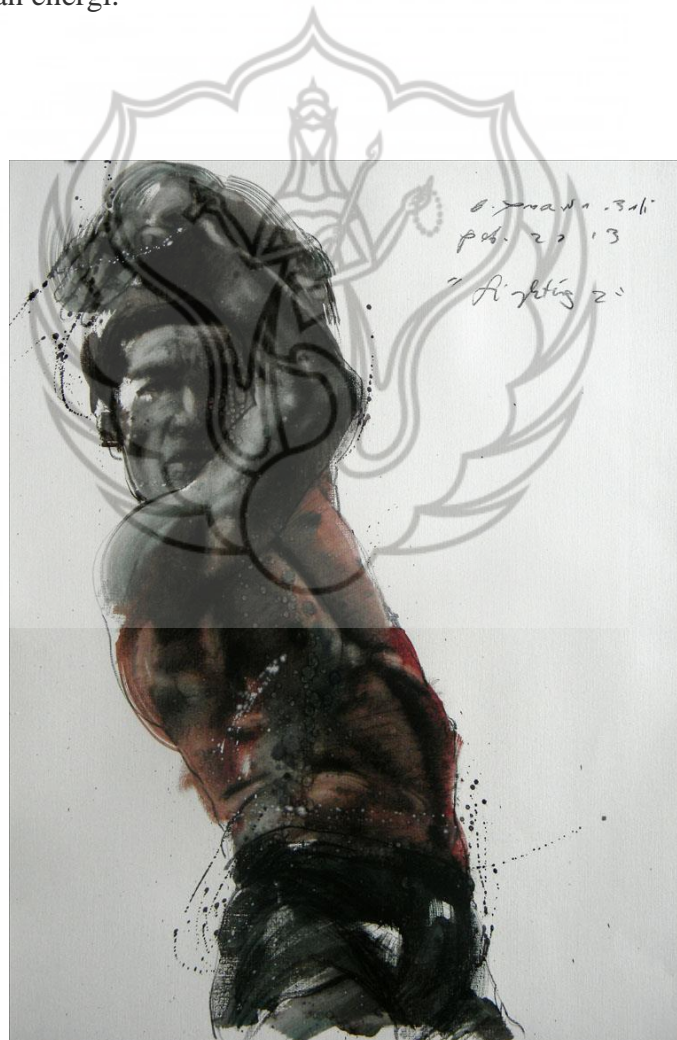






Lukisan Ahmad Zakii Anwar, menghadirkan figur yang digambarkan dengan gaya realis. Karyanya memiliki nilai spiritual dan *internal beauty* untuk mengungkapkan cerita kehidupan secara absolut dan apa adanya. Medium yang digunakan adalah medium kering, yaitu *charcoal* atau arang.

Selain karya seniman dari Malaysia, Ahmad Zakii Anwar, seniman Indonesia yang juga menjadi referensi yaitu Ida Bagus Purwa. Dalam lukisannya yang berjudul *Fighting #2*, ia memunculkan bentuk figur dengan kesan bergerak. Karya ini menginspirasi karena, ekspresi, komposisi dan tunalitas warna yang matang. Ekspresi pada lukisan tersebut memiliki kesan emosi yang meluap namun digambarkan tetap penuh kontrol. Adapun komposisi hanya memiliki satu objek di dalam bidang kertas. Kontras yang digunakan pada gelap terang arsiran memberikan efek dramatis serta penuh kekuatan dan energi.



Gb.3.Ida Bagus Purwa: *Fighting #2*, 2012, *charcoal, oil on paper*, 50x65cm (sumber: indoartnow.com, Diakses pada 22 Desember 2017, pukul 18.31 WIB)













### c. Teknik

#### i. Teknik blok

Teknik blok merupakan teknik menyapukan kuas pada kanvas dengan olesan yang rata dan cenderung hanya menggunakan satu warna. Biasanya teknik ini digunakan ketika memberi warna latar belakang

#### ii. Teknik Arsir

Teknik arsir adalah pengulangan garis secara acak dan saling menyilang dalam tujuan mengisi bidang gambar atau lukisan yang kosong. Arsir sendiri memiliki fungsi memberikan karakter objek pada lukisan, memberi kesan bentuk dan volume suatu objek atau benda, memberikan kesan jarak dan kedalaman pada karya, mengisi ruang kosong, dan *finishing touch* pada karya.

Arsir yang digunakan yakni sebagai berikut

##### a. Arsir Searah

Teknik arsiran ini merupakan teknik paling dasar yang digunakan dalam membuat arsiran dan paling mudah untuk dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan membuat garis sejajar secara beruntun dan satu arah

##### b. Arsir Silang

Arsiran ini hampir mirip dengan teknik arsiran searah. Perbedaannya, terdapat garis yang menyilang pada arsiran ini sehingga arsiran ini sering dibuat dengan cara ditumpuk

##### c. Arsir Acak

Arsir acak merupakan jenis arsiran yang goresannya tampak terlihat tidak beraturan. Arsir ini dapat diterapkan untuk menggambar berbagai macam benda yang memiliki karakter permukaan kasar sampai dengan sangat kasar. Arsiran ini dibuat dengan tujuan untuk membuat karakter dari benda-benda tersebut.





## 1. Perenungan

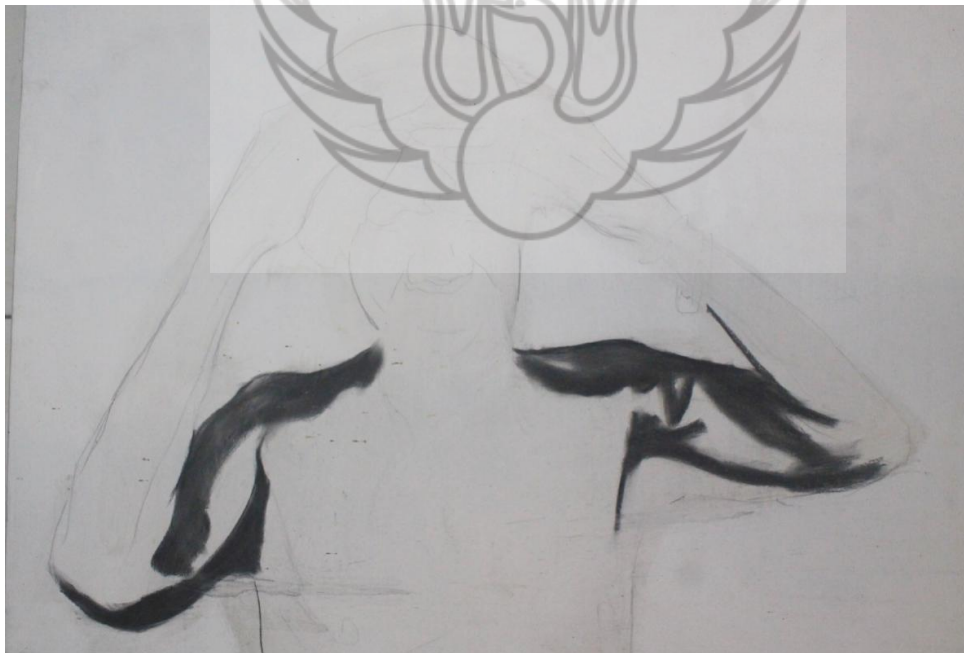
Perenungan merupakan proses menyampaikan dan pemantapan tema pada lukisan. Tema tersebut harus sesuai dengan konsep besar penciptaan karya seni yang dipilih. Foto dokumentasi yang sudah dilakukan saat eksplorasi yaitu dengan memfoto objek lansia yang akan digunakan sebagai medium subjek yang ditampilkan dalam karya. Foto-foto tersebut diproses dengan beberapa tahapan seperti pemilihan dari banyak pertimbangan dan perenungan, dan akhirnya foto yang cocok dimasukkan ke dalam folder tersendiri dan mulai memantapkan bentuk objek

### Pemunculan

Pemunculan merupakan proses pembentukan lukisan dalam kanvas. Tahapan-tahapan yang diperlukan sebagai berikut.

2.

a. Sketsa



Gb.13. Sketsa, 2017 (Sumber: dok. Chandra Rossellini)

Sketsa dalam tahap ini berbeda dengan sketsa pada tahapan sebelumnya. Pada tahap ini, sketsa digarap langsung pada kanvas menggunakan pensil atau *charcoal*

batang. Tahap ini merupakan tahapan yang menentukan bentuk hasil akhir sebuah karya sehingga harus dikerjakan dengan hati-hati.

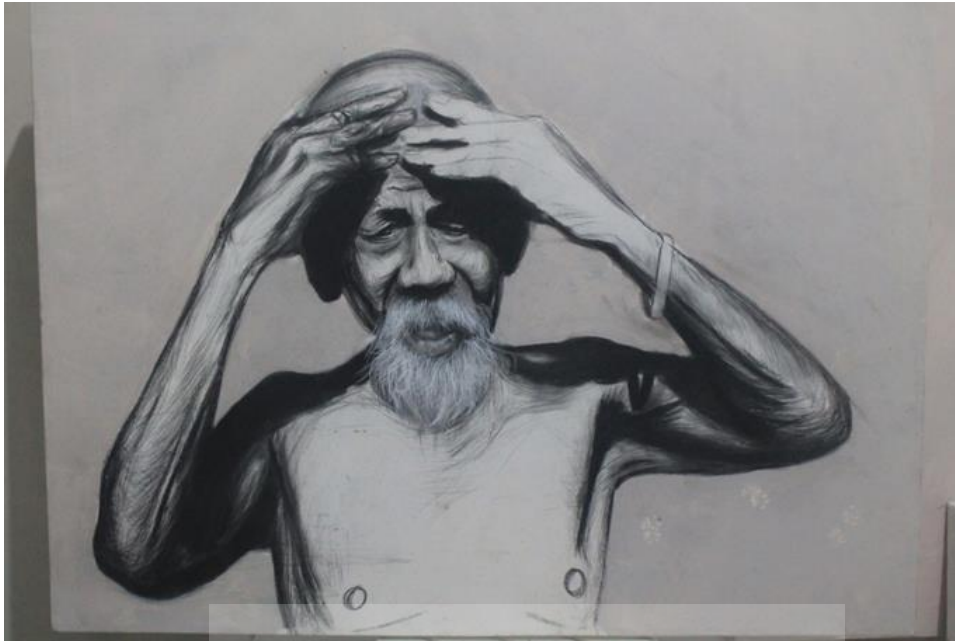
b. Pengeblokan



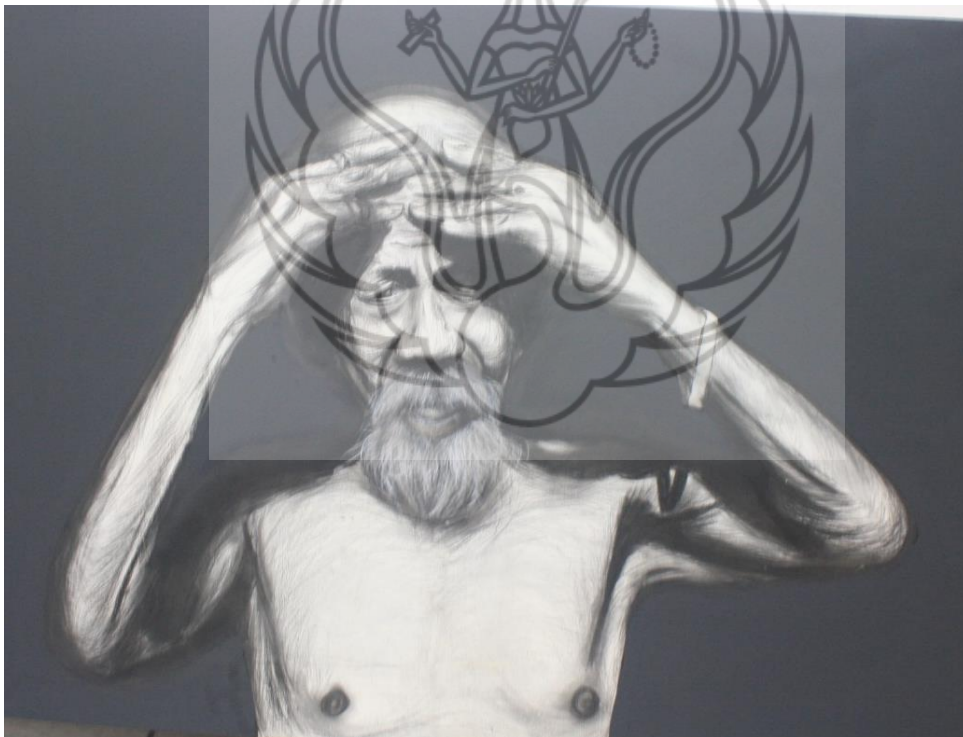
Gb.14. Pengeblokan, 2017 (Sumber: dok. Chandra Rossellini)

Proses pengeblokan dilakukan dengan mengeblok *background* menggunakan berbagai cat akrilik dan *charcoal*. Warna yang digunakan adalah warna monokrom yang diinginkan pada objek figur ataupun *background*. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan warna monokrom.





Gb.17. Pengarsiran tahap 3, 2017 (sumber: dok. Chandra Rossellini)



Gb.19. Hasil Akhir, 2017 (Sumber: dok. Chandra Rossellini)

. Arsiran yang digunakan adalah teknik arsir seperti berikut.

1) Arsiran Satu Arah (*Hatching*)

Pada teknik ini, pena digoreskan dengan arah yang sama sehingga terlihat barisan garis sejajar dan searah. Semakin banyak pena digores, semakin timbul efek gelap karena semakin padat dan penumpukan garis akan menambah massa garis menjadi lebih tebal sehingga terbentuk efek ilusi volume terang-bayang

2) Arsiran Silang (*Cross Hatching*)

Teknik ini mirip dengan arsiran satu arah. Namun, terjadi persilangan arah dari goresan pena tersebut. Bagian yang akan diarsir lebih gelap dapat juga ditumpuk dengan goresan menggunakan arah garis yang berbeda. Biasanya, perbedaan arah dari garis awal ke garis berikutnya adalah 45 derajat.

3) Arsiran Searah Kontur (*Contour Hatching*)

Pada teknik ini, goresan arsir pada pena mengikuti bentuk kontur bidang yang ingin diarsir. Pada tahap ini, akan terlihat volume pada benda tersebut. Biasanya, teknik ini digunakan pada gambar figur manusia, hewan, dan tumbuhan.

Evaluasi karya adalah tahapan yang dilakukan setelah karya sudah selesai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Pengaplikasian *Fixative*

Proses ini merupakan proses perawatan karya agar tidak pudar, tergores, dan rusak. Dibutuhkan pengaplikasian *fixative* pada lukisan. *Fixative* yang digunakan yaitu tipe *spray* (semprot) karena tipe ini paling aman digunakan untuk media kering.

b. Komunikasi dengan Dosen

Tahapan berikutnya adalah konsultasi dengan dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap karya yang telah selesai dibuat.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa seorang seniman yang membuat karya seni tidak lepas dari pengalaman lahir dan batin pribadinya, latar belakang keluarga, dan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini juga bisa mempengaruhi ide dan gagasan dalam membuat karya. Penyampaian bahasa tubuh yang tidak lepas dari pengalaman pribadi penulis yang membuat penulis memilih ungkapan bahasa tubuh sebagai ide penciptaan karya Tugas Akhir ini.

Tubuh adalah tempat jiwa bersemayam yang dapat mengungkapkan apa yang dirasakan, seperti perasaan sedih, gembira, senang, kecewa, dan sebagainya. Bahasa tubuh yang keluar tanpa kita menyadarinya ataupun bisa dilakukan dengan kesadaran yang dimanipulasi pada kondisi tertentu.

Berbagai macam ungkapan bahasa tubuh dilukiskan dalam dua puluh karya tugas akhir. Salah satu karya yang berjudul “Kesabaran” mengungkapkan bahasa tubuh atau gestur yang dilakukan tanpa sadar ketika seseorang sedang bersabar di dalam hatinya. Masyarakat pada umumnya mengetahui gerak tubuh yang mengisyaratkan kesabaran adalah dengan mengelus dada.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan teknik *Drawing* dengan media *charcoal*, Pensil, dan cat akrilik pada kanvas dan kertas. *Drawing* digunakan karena efek yang tercipta dapat memberikan kesan dramatis. *Drawing* sendiri dapat menjadi jalan menuju sebuah pengalaman personal dan universal dari penciptanya yang menghasilkan penglihatan-penglihatan mendalam ke dalam pengalaman untuk kemudian di visualisasikan kedalam garis-garis maupun bentuk. *Drawing* juga dapat membangkitkan ingatan-ingatan atau memori masa lalu, mendatangkan perasaan-perasaan spesial, memberi dorongan-dorongan hidup atas kematian, cinta, kekuatan dan emosi-emosi

Karya-karya yang dihasilkan belum mampu mewakili secara utuh semua gagasan yang diinginkan. Namun semua karya yang dihasilkan adalah hasil kerja serius yang berusaha menampilkan kemampuan akademis yang dipelajari selama kuliah di jurusan seni murni. Kritik dan saran dibutuhkan guna meningkatkan mutu dalam berkarya, serta sebagai bahan perenungan pribadi dan media komunikasi dengan masyarakat.

## E. Kepustakaan

Adelines, M. Jules, *Adelines Art Dictionary*, New York, D. Appleton And Company 1905

Bahari, Noor, *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Brog, James, *Buku pintar memahami Bahasa Tubuh*, Yogyakarta, 2012

Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Gulendra, I Wayan, "Pengertian Garis dan Bentuk" Diktat Kuliah pada Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Denpasar, 2010.

Kartika, Prawira, dkk., *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.

Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Musman, Asti, *Cara cepat membaca bahasa tubuh semudah membaca koran*, Yogyakarta 2016

Potter, Richard E. dan Larry A Samoual, *Intercultural communication: A Reader* Boston: Cengage Learning, 2014.

Sidik, Fajar dan Aming Prayitno, *Desain Elementer*, Yogyakarta: STRI ASRI 1979.

Sucitra, I Gede Arya. *Pengetahuan Bahan Seni Lukis*, Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta, 2013.

Sugianto, Wardoyo, "Sejarah Seni Rupa Barat", diktat kuliah pada Program Studi Seni Rupa Murni, Institut Seni Rupa Yogyakarta, 1998.

Susantu, Mikhe, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab & Jagat Art Hoese, 2012.